



## Tuntutan Digital Literasi pada Kurikulum Pendidikan IPS

I Gusti Ayu Sundari Meyanti<sup>1\*</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*e-mail: [sundari.meyanti@undiksha.ac.id](mailto:sundari.meyanti@undiksha.ac.id)

Article history: Received 02 June 2023; Accepted 17 July 2023; Available online 31 August 2023

### Abstrak

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Karena literasi digital menjadi semakin penting dalam menavigasi era digital, maka sangat penting untuk menilai kesesuaian kurikulum pendidikan dengan tuntutan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tuntutan literasi digital. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini melakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memeriksa literatur yang ada tentang integrasi literasi digital dalam Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, dan pedoman kurikulum ditelaah untuk mengidentifikasi kondisi kesesuaian antara kurikulum dan tuntutan literasi digital saat ini. Temuan penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek penting terkait kesesuaian kurikulum dengan tuntutan literasi digital. Pertama, terdapat pengakuan akan pentingnya memperkenalkan konsep literasi digital dalam kurikulum, meskipun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut untuk memastikan integrasi yang sistematis dan terintegrasi. Kedua, pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bervariasi di antara sekolah dan guru, yang mengindikasikan perlunya strategi implementasi yang lebih efektif dan konsisten. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memperkuat integrasi konsep literasi digital, memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru, menggabungkan kegiatan kolaboratif yang memanfaatkan teknologi, dan menawarkan sumber daya digital berkualitas tinggi. Kolaborasi antara sekolah, industri, dan komunitas digital juga dapat memperkaya kurikulum melalui pengalaman nyata dan praktik terkini terkait literasi digital.

### Abstract

*The rapid advancement of digital technology has brought about significant changes in various aspects of society, including education. As digital literacy becomes increasingly essential in navigating the digital era, it is crucial to assess the compatibility of educational curricula with the demands of digital literacy. This study aims to analyze the compatibility of the Social Science Education Curriculum with the demands of digital literacy. Using a qualitative research approach, this study conducted a comprehensive literature review to examine the existing literature on the integration of digital literacy in the Social Science Education Curriculum. Various sources such as scholarly articles, books, and curriculum guidelines were examined to identify the current state of compatibility between the curriculum and digital literacy demands. The findings*

### Kata Kunci:

Analisis Kurikulum;  
Literasi Digital;  
Kurikulum  
Pendidikan;  
Pendidikan IPS

### Keywords:

Curriculum Analysis;  
Digital Literacy;  
Educational  
Curriculum; Social  
Science Education

reveal several important aspects regarding the compatibility of the curriculum with digital literacy demands. Firstly, there is a recognition of the importance of introducing the concept of digital literacy in the curriculum, although further improvement is needed to ensure systematic and integrated integration. Secondly, the utilization of technology in Social Science Education varies among schools and teachers, indicating the need for more effective and consistent implementation strategies. Based on these findings, it is recommended that the Social Science Education Curriculum strengthens the integration of digital literacy concepts, provides adequate training and support for teachers, incorporates collaborative activities that utilize technology, and offers high-quality digital resources. Collaboration between schools, industries, and digital communities can also enrich the curriculum through real-life experiences and up-to-date practices related to digital literacy.

---

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganessa.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, sejarah, geografi, ekonomi, dan politik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang pada hakikatnya mengkaji tentang masyarakat dan interaksi antar masyarakat, antar pribadi dalam bermasyarakat, dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan, sosial, politik, dan dengan lingkungannya (Kowiyah et al., 2021).

Kurikulum IPS adalah panduan yang menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Kurikulum yang diyakini sebagai komponen vital dan strategis dalam keseluruhan sistem pendidikan juga diposisikan sebagai instrumen yang efektif bagi terwujudnya pendidikan nasional yang ideal karena masih kental dengan "content-oriented" yang berbasis ilmu pengetahuan (Lasmawan, 2019).

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara tradisional biasanya didasarkan pada pemahaman yang luas tentang masyarakat, budaya, sejarah, geografi, ekonomi, dan politik. Pengajaran IPS secara tradisional cenderung mengandalkan buku teks sebagai sumber utama informasi dan mengikuti pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru. Padahal siswa dapat belajar lebih banyak dari alat digital daripada yang bisa mereka pelajari dari buku dan guru di sekolah (EROL, 2021). Pengajaran IPS dipandang perlu ditransformasikan menjadi pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan untuk mempersiapkan siswa memahami kehidupan sosial dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya (Kamil & Pramudiya, 2016).

Dalam pengaplikasiannya secara tradisional, kurikulum IPS seringkali didesain dalam bentuk kurikulum terpisah untuk setiap sub-disiplin IPS, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Masing-masing sub-disiplin diajarkan secara terpisah dengan porsi waktu yang ditentukan. Pendekatan pengajaran yang dominan adalah metode ceramah atau penjelasan oleh guru, di mana siswa menjadi pendengar pasif yang mencatat informasi yang disampaikan. Metode ceramah ini sering kali dipandang sebagai metode yang kurang efektif dimana interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung hanya berpusat pada guru (Tipuk Lestari et al., 2021).

Kurikulum IPS tidak berfokus pada kompetensi dasar, melainkan lebih menekankan pada materi, sehingga banyak mengandung pemahaman teoritis dibandingkan praktis (Anggraeni, 2020). Implementasi pengajaran IPS juga cenderung menekankan pada peran guru sebagai pusat

informasi. Kurikulum IPS juga cenderung mengarahkan pada penyampaian informasi yang tidak mendorong perkembangan akif dan kreatif, melainkan pola pikir menghafal, yang berimbas dampak bahwa kurikulum ini tidak mendorong pemikiran kritis (Nirwana, 2020).

Selain itu, dalam pendekatan tradisional, evaluasi dalam kurikulum IPS seringkali berfokus pada tes tertulis dan penilaian berbasis pengetahuan faktual. Tuntutan akan pendidikan telah meningkat dalam masyarakat yang berkembang pesat dengan industri, di mana pendidikan tatap muka dan metode pembelajaran tradisional tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kılıç & Saygılı, 2022). Ini mungkin tidak memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang penting dalam konteks digital.

Meskipun pendekatan tradisional memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang disiplin IPS tertentu, pendekatan ini mungkin kurang responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan digital literasi dalam masyarakat saat ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengkaji ulang dan memperbarui kurikulum IPS secara tradisional untuk mengintegrasikan komponen-komponen digital literasi, menggunakan teknologi digital sebagai alat pembelajaran, dan meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif siswa.

Pada umumnya, kurikulum IPS tradisional tidak secara eksplisit mengintegrasikan teknologi digital dan digital literasi. Peningkatan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kurikulum pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman (Andari, 2022). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kurikulum pendidikan adalah digital literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital.

Literasi digital adalah seperangkat pengetahuan yang melibatkan literasi media, literasi informasi, dan literasi komputer/komunikasi teknologi informasi (Suwanto et al., 2022). Teknologi digital jarang digunakan sebagai alat pembelajaran utama, dan siswa mungkin tidak diajarkan tentang pentingnya menggunakan teknologi digital dalam memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Literasi digital, yang melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat atau perangkat lunak digital, adalah sebuah konsep yang juga mewujudkan keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan ini mengekspresikan keterampilan kognitif, sosiologis, dan emosional pengguna yang diperlukan agar mereka dapat bekerja secara efisien di media digital (Kuru, 2022).

Di era digital yang semakin maju ini, teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi, memperoleh informasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat (Taşkıran & Salur, 2021). Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum IPS dengan tuntutan digital literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Studi tentang kurikulum IPS dalam konteks digital literasi melibatkan analisis tentang bagaimana kurikulum IPS dapat mempromosikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam era digital yang semakin maju. Kurikulum IPS yang berfokus pada mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang relevan (Nur, 2022). Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dunia.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS, seperti penggunaan multimedia, perangkat lunak interaktif, atau platform pembelajaran online mampu meningkatkan hasil performa siswa dalam pembelajaran di kelas (Suwanto et al., 2022). Teknologi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan kritis

terhadap informasi yang mereka temui di dunia digital (Sariyatun et al., 2021). Namun, beberapa studi menemukan tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan digital literasi dalam kurikulum IPS. Tantangan yang teridentifikasi adalah akses terhadap teknologi yang tidak merata, pemilihan dan penilaian sumber daya digital yang belum akurat dan andal, serta pelatihan guru yang kurang memadai untuk mengajar dan mendukung siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Kurniawati et al., 2022).

Walaupun demikian, banyak penelitian juga menunjukkan bahwa kaitan antara kurikulum IPS dan digital literasi juga dapat mengusulkan model pembelajaran atau pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum IPS. Misalnya, penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan proyek berbasis teknologi, simulasi, atau kolaborasi online dalam pembelajaran IPS (Erol, 2021).

Sehingga, dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan dalam cara berinteraksi dan mengakses informasi, diperlukan perhatian lebih terhadap tuntutan digital literasi dalam kurikulum IPS salah satunya keterampilan dalam keaktifan partisipasi siswa melalui penggunaan media digital sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis kesesuaian kurikulum IPS dengan tuntutan digital literasi, untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, responsif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital yang terus berkembang. Adapun rumusan masalah dari studi ini ialah: 1) Bagaimana manfaat pengintegrasian digital literasi dalam kurikulum IPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS? 2) Bagaimana menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan digital literasi dalam kurikulum IPS?

## **2. Metode**

Studi ini merupakan sebuah tinjauan sistematis (Systematic Review) yang dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Metode penelitian tinjauan sistematis, atau yang dikenal juga dengan Systematic Review, adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis secara kritis semua bukti ilmiah yang relevan mengenai suatu topik tertentu (Hidayatul et al., 2023). Tujuan dari tinjauan sistematis adalah untuk menyusun bukti-bukti ini secara menyeluruh, objektif, dan transparan, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih kuat dan dapat dipercaya terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan (Triandini et al., 2019).

Tinjauan sistematis ini dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah dan protokol penelitian yang benar. Prosedur tinjauan sistematis ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu 1) menyusun Latar Belakang dan Tujuan, 2) Pertanyaan Penelitian, 3) Pencarian literatur, 4) Kriteria Seleksi, 5) Penyaringan praktis, 6) Checklist Kualitas dan Prosedur, 7) Strategi Ekstraksi Data, dan 8) Strategi Penggabungan Data (Triandini et al., 2019). Pencarian artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci: kurikulum, masalah dalam kurikulum IPS, implementasi kurikulum IPS, pengertian literasi digital, implementasi literasi digital pada kurikulum IPS, keuntungan literasi digital. Sumber artikel penelitian diperoleh dari Research Gate, Google Scholar, dan Journalist-Eric.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Populasi dalam penelitian adalah semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional, internasional dan yang memiliki topic implementasi digital literasi dalam kurikulum IPS. Sampel dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional, internasional tentang problematika dan keunggulan implementasi digital literasi pada kurikulum IPS yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun Kriteria inklusi sampel dalam artikel penelitian ini antara lain sebagai berikut : 1) Artikel penelitian dipublikasikan pada tahun 2010-2023 2) Jenis rancangan penelitian

dalam artikel adalah eksperimental. 3) Studi penelitian membahas metode kurikulum IPS dan digital literasi. 4) Studi penelitian dilaksanakan di sektor pendidikan. 5) Variabel Independen dalam artikel penelitian adalah implementasi digital literasi pada kurikulum IPS. 6) Variabel dependen hasil artikel penelitian adalah dampak positif yang didapatkan dari integrasi digital pada kurikulum IPS.

Terdapat 15 artikel ditemukan dengan bersumber dari Google Scholar, 18 artikel bersumber dari ResearchGate, dan 10 artikel bersumber dari Journal List-ERIC. Langkah berikutnya adalah peninjauan abstrak. Setelah meninjau abstrak dari 43 artikel yang dipilih, 10 artikel dikeluarkan karena bukan termasuk studi experimental. Lalu, 33 artikel memasuki tahap tinjauan full text dan menghasilkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk systematic review.

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan, terdapat 10 artikel yang memenuhi syarat inklusi. Dimana dari artikel-artikel tersebut ditemukan proses pembelajaran IPS berbasis literasi digital, terdapat tiga aspek utama literasi digital, yakni: (1) Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi; (2) Menganalisis dan menilai kebenaran serta kehandalan konten dan sumber literasi digital; (3) Melakukan penelitian, konstruksi, dan komunikasi informasi serta pengetahuan hasil literasi digital dengan penuh tanggung jawab.

**1) Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi**

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS masih bervariasi. Beberapa sekolah dan guru telah mengadopsi penggunaan multimedia, perangkat lunak interaktif, dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu IPS (Kuru, 2022). Selain itu, perangkat lunak interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam simulasi, permainan, atau eksperimen virtual. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep yang kompleks melalui penggunaan gambar, video, dan audio (Sariyatun et al., 2021).

**2) Menganalisis dan menilai kebenaran serta kehandalan konten dan sumber literasi digital**

Dalam pembelajaran IPS berbasis literasi digital, salah satu komponen penting adalah kemampuan siswa untuk menganalisis dan menilai kebenaran serta kehandalan konten dan sumber literasi digital (Pramudiya, 2016). Hal ini sangat relevan mengingat banyaknya informasi yang tersedia di internet dan media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Namun, tidak semua informasi tersebut dapat dianggap akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kemampuan untuk menganalisis dan menilai kebenaran serta kehandalan konten dan sumber literasi digital menjadi keterampilan kritis bagi siswa agar mereka dapat menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis. Pada (Erol, 2021) ditemukan bahwa siswa diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan memilih sumber informasi yang dapat dipercaya. Sumber-sumber resmi seperti jurnal akademik, situs web pemerintah, dan lembaga riset terkemuka cenderung lebih dapat diandalkan daripada blog pribadi atau platform media sosial yang tidak terverifikasi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang sama untuk memilah informasi dalam hal pentingnya ketika mengangkat isu seputaran materi IPS.

**3) Melakukan penelitian, konstruksi, dan komunikasi informasi serta pengetahuan hasil literasi digital dengan penuh tanggung jawab**

Dalam pembelajaran IPS berbasis literasi digital, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian, konstruksi, dan komunikasi informasi serta pengetahuan hasil literasi digital dengan penuh tanggung jawab (Nur, 2022). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menjadi produsen dan kontributor informasi yang bertanggung jawab, serta menghargai pentingnya etika dan integritas dalam berbagi pengetahuan secara online. Siswa harus mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka temui secara kritis. Mereka harus mempertanyakan keandalan, akurasi, dan relevansi informasi tersebut sebelum memasukkan dalam konstruksi atau komunikasi mereka (Suwanto et al.,

2022). Sehingga, informasi yang dikumpulkan bersifat aktual dan faktual untuk disebarluaskan ke siswa yang lain maupun masyarakat.

Temuan mengenai tantangan integrasi digital literasi pada kurikulum IPS berdasarkan hasil analisis artikel yang telah memenuhi syarat inlusi menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS, yaitu 1) kurikulum yang tidak memadai, 2) pelatihan guru yang tidak cukup, 3) infrastruktur dan akses yang terbatas

**1) Kurikulum yang Tidak Memadai**

Salah satu tantangan utama adalah kurikulum IPS yang mungkin tidak memadai dalam mencakup aspek literasi digital. Kurikulum yang sudah ada mungkin belum memperhitungkan perubahan digital yang cepat dan tidak memberikan penekanan yang cukup pada pengembangan keterampilan literasi digital yang relevan dengan konteks IPS (Kowiyah et al., 2021). Kurikulum perlu diperbarui dan disesuaikan untuk mengintegrasikan literasi digital secara menyeluruh.

**2) Pelatihan Guru yang Tidak Cukup**

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam literasi digital untuk dapat mengintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran IPS. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan keterampilan literasi digital dapat menjadi hambatan dalam mengajar dan mendukung siswa dalam pembelajaran IPS berbasis digital (Nurhaliza et al., 2021). Pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan profesional perlu disediakan untuk guru.

**3) Infrastruktur dan Akses Terbatas**

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi digital. Tidak semua sekolah atau wilayah memiliki infrastruktur yang memadai seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang cukup untuk mendukung pembelajaran IPS berbasis digital (Anggraeni, 2020). Salah satu masalah umum adalah koneksi internet yang tidak stabil atau terbatas di beberapa daerah atau sekolah. Koneksi internet yang buruk dapat menghambat kemampuan siswa dan guru dalam mengakses sumber daya digital dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran online (Taşkıran & Salur, 2021). Ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk memanfaatkan literasi digital secara optimal.

Mengenai solusi untuk mengatasi tantangan integrasi digital literasi pada kurikulum IPS, beberapa langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi di sekolah-sekolah, memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru, serta menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal. Sekolah yang cenderung mampu meningkatkan sumber daya baik sumber daya manusia maupun non-human akan lebih mudah untuk menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi di pembelajaran IPS (Sariyatun et al., 2021). Selain itu, penting juga untuk menyelenggarakan program pemerataan akses yang memberikan subsidi perangkat atau akses internet murah atau gratis bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Guru perlu diberi pelatihan yang komprehensif tentang penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk mengoptimalkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS dan meninggalkan metode tradisional (Kurniawati et al., 2022). Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi atau organisasi peduli literasi digital dapat membantu dalam menyediakan dukungan teknis, donasi perangkat, atau program akses internet yang terjangkau. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan tantangan integrasi digital literasi pada kurikulum IPS dapat teratasi secara efektif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting dalam dunia yang semakin terhubung dan digital.

#### 4. Simpulan dan Saran

Simpulan temuan dari penelitian yang dimuat menunjukkan bahwa integrasi digital literasi dalam kurikulum IPS menghadapi tantangan seperti kurikulum yang tidak memadai, pelatihan guru yang tidak cukup, dan keterbatasan infrastruktur serta akses terhadap teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang meliputi perbaruan kurikulum IPS dengan memperhitungkan literasi digital, pelatihan yang memadai bagi guru, dan peningkatan infrastruktur serta akses teknologi di sekolah-sekolah. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan dukungan teknis dan donasi perangkat. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kesadaran dan komitmen dari pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan mitra lainnya, untuk meningkatkan integrasi digital literasi dalam kurikulum IPS. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup variabel-variabel yang perlu diteliti lebih lanjut. Misalnya, penelitian lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi literasi digital dalam kurikulum IPS. Variabel seperti dukungan kebijakan, sumber daya yang tersedia, dan persepsi guru terhadap literasi digital dapat menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian dapat menjelajahi dampak dari literasi digital dalam pembelajaran IPS terhadap prestasi siswa, motivasi belajar, atau pengembangan keterampilan kritis. Mengidentifikasi praktik terbaik dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS dan menganalisis hubungan antara literasi digital dengan pencapaian akademik dapat menjadi area penelitian yang menarik.

#### Daftar Pustaka

- Erol, H. (2021). A Review of Social Studies Course Books Regarding Digital Literacy and Media Literacy. *International Journal of Higher Education*, 10(5), 101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n5p101>
- Erol, H. (2021). Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 90. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.2p.90>
- Kamil, N. M., & Pramudiya, G. A. (2016). Transformasi Kurikulum Pendidikan IPS Dalam Kesiapan Menyambut Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 122–143.
- Kılıç, F., & Saygılı, S. (2022). New Normal: The Future Curriculum Development in Education. *The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.02.481>
- Kowiyah, S., Riyanto, Y., & Harmanto, H. (2021). Contextualization And Connectivity of Digital Literacy in Primary School Social Studies During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(3). <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8312>
- Kurniawati, S., Dahlan, D., Parhah, S., Geminastiti, K., & Hilmiatussadiyah. (2022). Teacher Difficulties on Online Learning in Economics Subject. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 25–39.
- Kuru, E. (2022). Digital Literacy Skill Levels of Teacher Candidates. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(4), 27–35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.10n.4p.27>
- Lasmawan, I. W. (2019). Spectrum of Social Studies: Testing of the Social Reconstruction Vygotsky's Paradigm in Elementary Schools Social Studies Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.19231>
- Nur, M. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(6).
- Sariyatun, Suryani, N., Sutimin, L. A., Abidin, N. F., & Akmal, A. (2021). The effect of digital learning material on students' social skills in social studies learning. *International Journal of Instruction*, 14(3), 417–432. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14324a>
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *The Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 101–111. [www.ejel.org](http://www.ejel.org)

- Taşkıran, C., & Salur, M. (2021). Analysis of the Opinions of Social Studies Teachers on Digital Literacy Skills. *World Journal of Education*, 11(2), 72. <https://doi.org/10.5430/wje.v11n2p72>
- Tipuk Lestari, E., Irawani, F., & Ilmu Pendidikan pengetahuan Sosial, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.